

KARYA MUSIK “*Rest In Peace Brother*” DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI

Brian Jagad Natha

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik FBS Unesa. nathabrian@yahoo.co.id

Moh. Sarjoko

Dosen Jurusan Sendrtasik FBS Unesa. Email: jokojack70@yahoo.co.id

Abstrak

Karya ini berjudul *Rest in Peace Brother*. Fokus karya ini membahas tentang psikologi yang di alami komposer merasa sangat kehilangan dan membuat karya musik untuk menuangkan segenap rasa kehilangan yang amat mendalam. Pesan psikologi yang ada dalam karya *Rest In Peace Brother* akan membawa penonton kepada suasana berduka yang di inginkan komposer. Tinjauan psikologi diambil karena isi dalam karya mewakili psikologi komposer.

Karya musik *Rest in Peace Brother* Merupakan komposisi yang memiliki format chamber orchestra dalam penyusunannya. Karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian yaitu bagian A,B dan C. Bagian A memiliki kalimat bagian B memiliki kalimat. Bagian C memiliki kalimat awal mula tempo yang dimainkan yaitu tempo *andante* yang dimana tempo ini sangat pelan, kemudian berpindah ke tempo cepat yaitu *larlegretto con espresifo* kemudian Jika ditinjau dari segi fokus masalah penulisan, karya iniberfokus pada Psikologi.

Rest In Peace Brother di ambil dari bahasa Inggris yang artinya beristirahat dalam damai sodaraku. Lagu ini adalah termasuk dalam jenis programma yang terdiri dari 4 bagian kompleks yang menceritakan tentang kepergian seorang sahabat yang di cintai untuk selama-lamanya, kepergian itu membuat komposer merasa sangat kehilangan dan menulis sebuah lagu untuk mengenang persahabatan yang terjalin sangat erat. Pada lagu *Rest In Peace Brother* bagian pertama menceritakan tentang awal mula pesahabatan itu di mulai, persahabatan itu hadir begitu saja dan terjalin seiring berjalannya waktu, bagian ke dua gambaran tentang keadaan komposer yang mengetahui sahabatnya mengalami musibah kecelakaan, kaget, cemas, kacau dengan keadaan sahabatnya dan berharap dapat lekas sembuh seperti semulabagian ketiga adalah bagian di mana klimaks karena komposer mengetahui bila sahabatnya telah meninggal untuk selama-lamanya bagian terakhir yaitu mengikhlaskan kepergian sahabatnya dan mengulang kembali masa-masa yang pernah di lalui bersama-sama.

Kata Kunci: Kata Kunci: Tinjauan Psikologi

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This work is entitled Rest in Peace Brother. The focus of this work is about the psychology that the composer feels deeply lost and makes music work to pour out all the deepest sense of loss. The psychological messages in Rest In Peace Brother's work will bring the audience to the mourning atmosphere that composers want. Psychological treats are taken because the content in the work represents the psychology of the composer.

Rest in Peace Brother is a composition that has chamber orchestra format in its compilation, This work has 3 piece music form that is part A, B and C. Part A has sentence part B has sentence. Part C has a sentence The beginning of the tempo that is played is tempo andante which is where the tempo is very slow, then move to the fast tempo that is *larlegretto con espresifo* then .. If viewed from the focus point of writing problem, this work focuses on Psychology.

Rest In Peace Brother is taken from English which means to rest in peace my sodaraku. This song is included in a four-part complex program that tells about the departure of a beloved companion for ever, it leaves the composer feeling very lost and writes a song to commemorate the friendship that is so closely intertwined. In the song Rest In Peace Brother the first part tells about the beginning of the friendship began, the friendship was present just like that and intertwined with the passage of time, the second part of the picture of the state of the composer knowing his friend had accident accident, shocked, anxious, chaotic with the state of his friend And hopes to get well soon as the third half is the part where the climax of the composer finds out when his best friend has died forever the last part is to saddle his friend's departure and repeat the times that have been passed together.

Keywords: Psychology Review



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain. Manusia menurut Paula J. C. dan Janet W. K. merupakan makhluk yang terbuka, bebas memilih makna di dalam setiap situasi, mengemban tanggung jawab atas setiap keputusan, yang hidup secara berkelanjutan, serta turut menyusun pola hubungan antar sesama dan unggul multidimensional dengan berbagai kemungkinan. Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homosapiens* (Bahasa Latin yang berarti "manusia yang tahu"), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Kita membutuhkan kehadiran teman-teman yang cukup dekat dengan kita, yang mau membantu dan mendukung kemajuan kita. Persahabatan merupakan tempat yang aman bagi kita, tempat bernaungnya segala rahasia terdalam kedalam dan kelemahan terparah kita, yang tidak pernah di gunakan untuk menyerang kita. kehadiran sahabat. Kehadiran sahabat kita rasakan baik suka maupun duka, yang lebih berarti adalah ketika kita sedang mengalami kesulitan, sahabat menjadi orang pertama tempat kita berbagi beban. Persahabatan di masa remaja jauh lebih berarti dari pada yang terjalin pada tahap usia lainnya. Sahabat adalah bagian dari hidup kita (Gea, dkk, 2005-197). Keakraban yang terjalin membentuk psikologi yang kuat atau ikatan batin yang sangat erat satu sama lain, psikologi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, psikologi melalui sebuah perjalanan panjang. Konsep psikologi dapat ditelusuri jauh ke masa Yunani kuno. Psikologi memiliki akar dari bidang ilmu filosofi yang diprakarsai sejak zaman Aristoteles sebagai ilmu jiwa, yaitu ilmu untuk kekuatan hidup. Aristoteles memandang ilmu jiwa sebagai ilmu yang mempelajari gejala - gejala kehidupan. Jiwa adalah unsur kehidupan (Anima), karena itu tiap - tiap makhluk hidup mempunyai jiwa. Dapat dikatakan bahwa sejarah psikologi sejalan dengan

perkembangan intelektual di Eropa, dan mendapatkan bentuk pragmatisnya di benua Amerika. Psikologi umum adalah ilmu yang membahas keadaan pribadi orang dewasa normal pada umumnya, psikologi secara keseluruhan sebagai salah satu cabang ilmu yang membahas tentang kepribadian manusia perkembangannya relative sangat cepat karena peranannya yang makin nyata bagi bidang-bidang kehidupan manusia.(Patty, 1982)

Karya musik ini mengambil judul *Rest In Peace Brother* karena memiliki arti beristirahat dalam damai sodara ku, yang menarik dari judul karya ini kehilangan seseorang yang di sayangi tidak terjadi dua kali dan kesempatan untuk menuangkan ke dalam karya musik ini. Pengaruh judul ini dalam kehidupan sehari-hari adalah seseorang yang pernah ada dalam hidup kita yang menemani kehidupan kita, yang ada saat kita susah maupun berduka. Ketika seorang yang selalu ada dalam hidup kita pergi untuk selama-lamanya hidup akan terasa hampa, suasananya yang berbeda hadir dalam kehidupan kita dan kita harus tetap melanjutkan hidup tanpa orang yang kita sayangi.

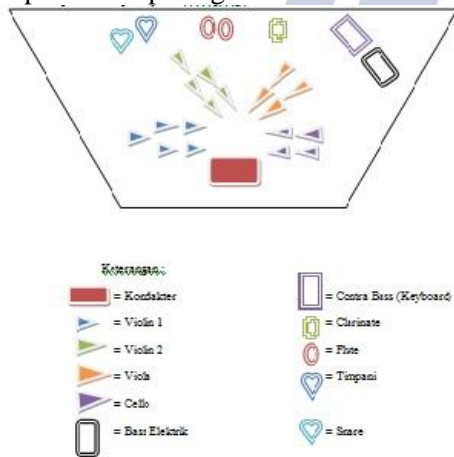
Ide awal mula seorang seniman dalam membuat sebuah karya musik salah satunya adalah hal yang dialaminya atau hal yang pernah dilihat. Ide tersebut muncul ketika seniman melihat fenomena yang menarik dan pantas untuk di jadikan tema sebuah karya musiknya. Penulis terinspirasi akibat kehilangan seorang sahabat yang sangat di sayangnya, rasa kehilangan yang amat mendalam di alami penulis sehingga penulis mengikat sebuah tema tentang kepergian sahabatnya *Rest InPeace Brother*, kehilangan sahabat membuat penulis mengalami tekanan emosional yang sangat mendalam dan berakibat pada psikologinya. Kesedihan kehilangan orang yang disayang menginspirasi komposer untuk menciptakan suatu karya musik yang dapat mengibaratkannya dalam bentuk nada, ritmis, maupun melodi. Menurut David Ewen menyatakan bahwa Musik ialah suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang

ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional.

METODE

Fokus karya ini membahas tentang psikologi yang di alami komposer merasa sangat kehilangan dan membuat karya musik untuk menuangkan segenap rasa kehilangan yang amat mendalam. Pesan psikologi yang ada dalam karya *Rest In Peace Brother* akan membawa penonton kepada suasana berduka yang di inginkan komposer. Tujuan psikologi diambil karena isi dalam karya mewakili psikologi komposer.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Rest In Peace Brother di ambil dari bahasa Inggris yang artinya beristirahat dalam damai sodaraku. Lagu ini adalah termasuk dalam jenis programma yang terdiri dari 4 bagian kompleks yang menceritakan tentang kepergian seorang sahabat yang di cintai untuk selamalamanya, kepergian itu membuat komposer merasa sangat kehilangan dan menulis sebuah lagu untuk mengenang persahabatan yang terjalin sangat erat. Pada lagu *Rest In Peace Brother* bagian pertama menceritakan tentang awal mula persahabatan itu di mulai, persahabatan itu hadir begitu saja dan terjalin seiring berjalannya waktu, bagian ke dua gambaran tentang keadaan komposer yang mengetahui sahabatnya mengalami musibah kecelakaan, kaget, cemas, kacau dengan keadaan sahabatnya dan berharap

dapat lekas sembuh seperti semulabagian ketiga adalah bagian di mana klimaks karena komposer mengetahui bila sahabatnya telah meninggal untuk selamalamanya bagian terakhir yaitu mengikhlaskan kepergian sahabatnya dan mengulang kembali masa-masa yang pernah di lalui bersama-sama.

Bagian pertama adalah menceritakan tentang dua orang anak manusia yang saling tumbuh besar bersama dan memulai sebuah persahabatan seiring dengan berjalannya waktu, mereka di pertemukan dalam sebuah sekolah dan saling berkenalan untuk melanjutkan kehidupan, bagian pertama menggunakan tangga nada *G mayor*, Bar 1 sampai dengan bar 17 dengan ornamen *Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, Contrabass, Bass elektrik, flute, Clarinete, Timpani, Cymbals* akan mengantarkan penonton untuk ikut masuk kedalam dunia komposer dan ikut turut lalui di dalamnya. Bagian pertama akan mengingat tentang masa lalu komposer dengan sahabatnya, mulai bar 1 violin 1 dengan violin 2 memainkan melody sampai bar 9, lalu bar 5 *flute* dan *clarinate* masuk untuk memberikan nuansa masa lalu yang indah.



Gambar 4.1.1 Pada gambar 4.1 bar 1 sampai dengan bar 8, gambar 4.2 mulai bar 9 sampai bar 17 itu adalah bagian pertama.

Bagian ke B yaitu menceritakan tentang keadaan komposer yang terkejut

setelah mendengar kabar sahabatnya mengalami sebuah musibah kecelakaan, disini mulai bar 18 sampai 21 *violin 1,2 viola* dan *cello* di beri tanda di namika *forte* untuk memberi kesan perasaan yang gelisah tentang kabar sahabat komposer yang mengalami musibah. Bar ke 22 sampai 25 *violin 1* dan 2 memainkan melody seakan memberikan pesan agar sahabatnya tidak apa-apa, lalu ada tanda repeat di bar 25 itu kembali ke bar 18 kesan nya masih sama hingga sampai pada bar 25. Lanjut 3 bar sebelum masuk bagian ke 3 yaitu keadaan di mana komposer merasa kaget dengan kondisi sahabatnya.

Gambar di atas adalah bagian kedua dari karya musik *Rest in Peace Brother*, pada awal birama 18 terdapat lingkaran merah yang tandanya pengulangan kembali dan pada birama 25 terdapat lingkaran merah yang memiliki arti pengulangan satu kali.

Bagian C adalah *Reffrain* lagu, di mana ini merupakan bagian inti di dalam sebuah lagu. Pada bagian ini menceritakan tentang rasa kecewa, sedih, terluka, bingung, semua rasa bercampur aduk menjadi satu setelah mengetahui ke pergian sahabatnya. Pada bagian ini di melody utama di mainkan oleh *Viola, Cello, Clarinate* mulai bar 29 sampai 36, lalu diganti dengan *violin 1, violin 2* dan *flute* sebagai melody utama mulai bar 37 sampai 60. Melody itu menegaskan bahwa rasa sedih sangat terasa di bagian ini dan menegaskan perasaan sesungguhnya yang di rasakan komposer

Gambar 4.1.3

Bagian awal melody *viola, cello, clarinate*.

Gambar 4.1.3

Violin 1, violin 2, flute menjadi melody utama.

Bagian D adalah bagian di mana komposer menggambarkan keikhlasannya atas kepergian sahabatnya, walau merasa berat tetap harus melanjutkan terus kehidupan, ada pengulangan melodi awal bagian A bertujuan adalah untuk mengingat kembali masa lalu nya bersama sahabat tercinta. Semua bertujuan agar persahabatan tidak pernah terpisahkan walaupun maut menjemput.

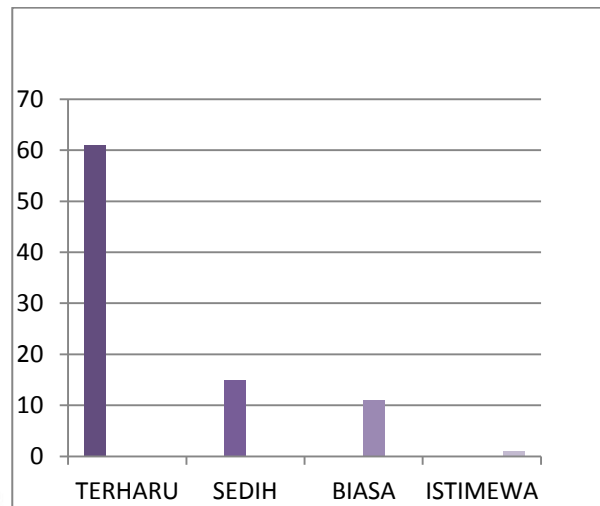


Gambar 4.1.4

Melody utama terdapat pada *violin* 1 dan 2.

Karya musik *Rest In Peace Brother* telah memberikan efek kepada penonton yang melihatnya, penonton dibawa kepada suasana sedih dan terharu sesuai dengan keinginan komposer. Angket di gunakan untuk mengetahui suasana perasaan penonton saat sedang melihat pertunjukan.

Hasil angket



Sekitar 100 angket yang di sebar sebanyak 61 pilihan terharu, 15 mengisi sedih, 11 mengisi biasa, 1 yang mengisi istimewa dan sisanya tidak kembali. angket ini sangat berperan penting untuk komposer karena melalui angket tersebut komposer dapat menilai pesan yang dituangkan ke lagu dapat sampai atau tidak ke penonton. Keterlibatan penonton sangat mempengaruhi pertunjukan tanpa penonton pesan tidak mungkin dapat tersampaikan dan hanya akan sebatas tertuangkan lewat musik saja.

Perasaan Sebagai Faktor Utama Latar Belakang Penciptaan Karya.

Perasaan adalah faktor utama dalam latar belakang terciptanya karya musik *Rest in Peace Brother*. Perasaan yang timbul akibat kehilangan seorang sahabat yang selalu ada di saat suka maupun duka. Kepergian seorang sahabat membuat komposer merasa sangat kehilangan, perasaan yang sering kali muncul adalah ketika komposer terdiam lalu memikirkan masalah yang dulu pernah di jalani berdua, perasaan itu seringkali muncul seketika pada saat-saat tertentu. Hanya ada dua jenis perasaan saja, senang dan tidak senang, tetapi bermacam-macam senang dan tidak senang dinyatakan dengan berbagai istilah. Bila suatu pengalaman berlangsung untuk waktu yang lama maka perasaannya dapat berubah menjadi tidak senang. Perasaan umumnya tidak timbul sendirinya ia banyak kali berhubungan

dengan peristiwa jiwa lainnya. Kita mengamati sesuatu, kita menghendaki sesuatu, kita menghayal sesuatu. Semua perasaan jiwa kita ini menimbulkan suatu perasaan tertentu yang seterusnya mengaktifkan jiwa kita.

Perasaan penonton sebelum melihat pertunjukan karya *Rest in Peace Brother* pasti berbeda-beda antar satu dengan yang lain, mereka berangkat ada yang dengan perasaan yang gembira, sedih, jatuh cinta, dll. Umumnya perbedaan perasaan ini sangat wajar dalam setiap diri manusia, karena banyak faktor yang dapat membuat perubahan perasaan seseorang dan latar belakang kehidupan seseorang juga dapat mempengaruhi perasaan. Karya ini tampil di urutan terakhir dalam pertunjukan, dimana penonton di suguhkan 5 penampilan dengan berbeda karakter, karakter 5 pertunjukan ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda tentunya, ada yang senang, ada yang menceritakan suasana alam, persahabatan selama perkuliahan, dll. Perasaan penonton saat itu dengan kondisi seperti ini menjadi tidak menentu, disini karya terakhir di pentaskan dan di harap dapat membawa ke suasana yang di inginkan komposer yaitu turut berduka atas perginya sahabat tercinta.

Emosi musikal dalam karya *Rest in Peace Brother*

Karya *Rest In Peace Brother* memiliki emosi musikal dalam setiap bagiannya, emosi itu belum tentu marah, dengki, dll. Karena dalam setiap kegiatan kita pasti mengeluarkan emosi, seperti saat bermain *Violin* di perlukan emosi agar roh dalam lagu tersebut dapat keluar dengan sendirinya, seperti halnya kita waktu menangis memerlukan emosi agar dapat mengeluarkan air mata. Tingkatan emosi musikal tidak dapat di ukur oleh seseorang, seperti halnya ketika kita suka musik klasik lalu ada orang yang memperdengarkan musik dangdut secara tidak langsung emosi musikal kita akan bekerja namun di sisi lain tingkatannya akan berbeda jika kita mendengarkan musik klasik. Pada

karya ini komposer ingin menggabungkan semua latar belakang dari orang-orang yang menonton karya ini. Emosi berbeda dengan perasaan emosi dapat hadir sewaktu-waktu dan tidak bertahan lama berbeda dengan perasaan yang cenderung bertahan untuk suatu keadaan tertentu. Kata "emosi" diturunkan dari kata bahasa Perancis, *émotion*, dari *émouvoir*, 'kegembiraan' dari bahasa Latin *emovere*, dari *e-* (varian eks-) 'luar' dan *movere* 'bergerak'. Karya musik ini mengangkat cerita tentang kepergian seorang sahabat, di dalam isi lagu terdapat pesan-pesan emosional yang di ungkapkan oleh komposer. Chamber orchestra di pilih dalam penyajian musik karena sangat as dengan tujuan komposer yaitu menyampaikan pesan kepada penonton untuk ikut larut dalam suasana, keterlibatan penonton dalam pertunjukan secara otomatis merangsang otak stimulus seseorang. Peran video proyektor yang hadir di sebelah kanan penonton turut membantu hadirnya proses emosi yang di harapkan dapat membantu penonton masuk lebih jauh ke dalam cerita. Tingkatan emosi seseorang berbeda-beda tergantung dari latar belakang seseorang itu sendiri, ada pula penonton dengan faktor pengalaman yang sama bisa langsung menghadirkan emosi tersendiri.



Gambar 4.1.5 Ekspresi Komposer yang menagis karena larut dalam kesedihan

Dalam psikologi, dibedakan antara perasaan dan emosi yang dalam penggunaan sehari-hari dicampur-adukan. Perasaan di asumsikan telah mencakup penjelasan subjektif tentang kesadaran pada keadaan-keadaan tubuh yang tidak tergantung dari kejadian

dalam lingkungan individu, sensasi indra, serta menyadari sesuatu. Sementara emosi adalah respons lebih langsung dan intens, mengarah keluar kejadian yang di alami saat itu juga, serta terjadi suatu perubahan yang mudah di amati. Musik diakui mempunyai kekuatan untuk mengantar dan mengunggah emosi, baik di tuangkan melalui penjiwaan terhadap alur cerita, musik, dan watak tokoh yang di perankan maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Dalam pertunjukan musik, emosi tidak saja bermain pada taraf penyajiannya, namun isi karya musiknya juga memiliki pesan emosi yang ingin disampaikan, emosi musikal tidak samapersis dengan emosi sehari-hari (Djohan, 2005). Dalam gambar 4.1.5 komposer ikut larut dalam suasana dan tanpa disadari air mata pun jatuh, foto di ambil setelah pertunjukan selesai dan tampak komposer sedang mengusap air matanya. Penonton juga merasakan hal yang sama dengan komposer, bahkan sampai selesai pertunjukan ada beberapa penonton yang masih mengusap air mata mereka dan ini membuktikan pesan musik kepada penonton telah tersampaikan dengan tepat sasaran.

Suasana Hati Komposer dan Penonton

Tidak mudah memang menyatukan suasana hati satu orang dengan orang yang lain, suasana hati seseorang tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dalam kehidupan sehari-hari manusia menjalankan aktifitas yang berbeda-beda dan itu pula yang mempengaruhi suasana hati tiap individu. Seseorang memiliki kepekaan suasana hati tersendiri, beberapa orang juga bahkan memiliki tingkat kesensitivan yang tinggi. Beberapa orang ini cenderung lebih mudah terpengaruh dari keadaan saat itu juga. Ketika senang maka keadaan seseorang tersebut ikut senang, ketikat suasana sedih seseorang akan ikut sedih. Tingkat suasana hati seseorang berbagai macam dan bisa di picu dari faktor pengalaman, terkadang ada beberapa orang yang susah

berpindah suasana hati senang ke sedih. Mereka memerlukan proses dan apabila proses tersebut tidak sesuai dengan suasana hati seseorang maka tidak akan terjadi perpindahan suasana hati. Hubungan antara suasana hati dan musik tidak bisa di pisahkan satu sama lain, menurut (Meyer, 1956) Musik sering dikatakan memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi. Pengaruh musik lebih besar dari pada menonton video, musik dengan katagori gembira menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif sedangkan musik dengan kategori sedih menghasilkan suasana hati yang negatif. Musik cenderung memberikan efek suasana hati yang berbeda-beda kepada setiap pendengarnya.

Musik yang mempengaruhi suasana hati akan berefek meningkatkan konsentrasi sehingga subjek dapat lebih perhatian pada kata-kata yang cocok dengan suasana musikalnya. Pengaruh musik dalam persepsi terhadap emosi yang dideteksi melalui ekspresi wajah, suasana hati yang disebabkan oleh musik dapat merubah konsentrasi, persepsi, dan memori, serta mempengaruhi seseorang terhadap kondisi mental dan emosinya. Cara berpikir dan berperilaku yang di warnai oleh musik secara langsung tidak di sadari akan mengakses kelapisan bawah sadar otak manusia, keadaan ini di dorong seiring berkembangnya zaman. Musik chamber orchestra dan video membantu penonton untuk memberikan efek suasana hati sedih kepada para penonton yang melihat pertunjukan. Musik di pilih komposer sebagai wadah untuk menyatukan berbagai suasana hati, karena musik dianggap sebagai tempat dimana orang dapat saling merasakan satu sama lain begitu juga yang terjadi saat melihat karya *Rest In Peace Brother*. Melalui karya ini suasana hati komposer dan penonton akan disatukan agar penonton juga mengerti suasana hati seseorang yang kehilangan sahabat terbaiknya.

Komunikasi antar Pemain, Komposer, dan Penonton

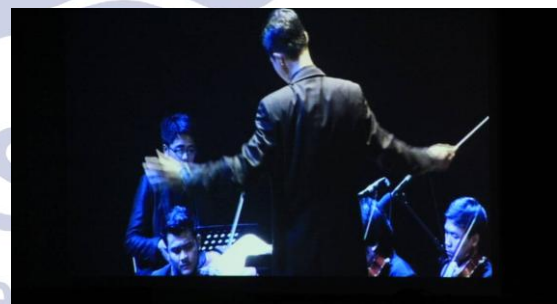
Komunikasi sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat kita selalu melakukan komunikasi dengan siapa saja dan dimana saja. Komunikasi dapat terjalin karena ada respons balik antara satu orang dengan yang lainnya, sedangkan komunikasi tidak dapat terjalin bila salah satu orang tidak merespons kita. Komunikasi adalah upaya yg bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan, jika dua orang atau lebih melakukan komunikasi maka pemahaman yg sama terhadap pesan yg saling dipertukarkan adalah tujuan yg diinginkan oleh orang banyak, oleh karena itu kontak komunikasi terutama pertunjukan dengan penonton sangat penting agar pesan-pesan yang ingin di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik sesuai harapan. Proses komunikasi melibatkan mata rantai dari tiga bagian yaitu intensitas penyajian, pertunjukan, pengalaman pendengar. Komunikasi terapeutik memandang gangguan jiwa bersumber pada gangguan komunikasi, pada pasien untuk mengungkapkan dirinya. Singkatnya, meluruskan jiwa orang di peroleh dengan meluruskan caranya berkomunikasi.

Komposer berkomunikasi dengan pemain melalui partitur yang di tulis dalam notasi balok, lalu di baca oleh pemain menciptakan sebuah komposisi yang indah dan dapat di dengar oleh orang-orang yang ada di sekitar. Komunikasi kepada para pemain orchestra sangat penting karena karya musik *Rest In Peace Brother* mengandung sebuah pesan yang ingin di sampaikan kepada semua penonton. Penghayatan serta peran komposer dalam hal ini sangat penting karena hanya komposerlah yang mengetahui setiap inti bagian komposisi ini, oleh karena itu pemain harus benar-benar memperhatikan komposer saat pada bagian-bagian tertentu.



Gambar 4.1.5 Waktu proses latihan *Rest In Peace Brother*

Gambar 4.1.5 Proses latihan karya *Rest in Peace Brother* terjadi komunikasi antara komposer dengan semua pemain yang terlibat. Komunikasi ini sangat penting saat latihan karena latihan adalah tempat untuk saling berkomunikasi dengan pemain, para pemain mengikuti arahan komposer dalam setiap bagian lagu. Kerja sama dan totalitas adalah kunci keberhasilan dalam mewujudkan sebuah pementasan yang melibatkan banyak orang, selain melibatkan komunikasi ke pemain komposer juga melibatkan penonton dalam pertunjukan kali ini. Karya *Rest In Peace Brother* selain menggunakan *Chamber Orchestra* juga menggunakan video yang di tampilkan sebelah kanan penonton, musik dan video berjalan seiring pertunjukan berlangsung.



Gambar 4.5.1 Foto video saat pertunjukan berlangsung

Gambar di atas adalah foto saat video berlangsung, selain menunjang pertunjukan karya *Rest in Peace Brother* juga membawa pesan psikologi kepada setiap penonton yang melihatnya. Sinopsis membantu penonton memahami pertunjukan yang akan berlangsung namun video ini akan lebih membuat penonton jauh masuk kedalam pertunjukan ini. Video secara tidak langsung memberikan pesan psikologi

kepada penonton yang melihat serta mendengarkan karya musik *Rest in Peace Brother*.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari pertunjukan ini adalah komposer telah merasakan kepuasan karena musik yang di buat dapat mengirim kan pesan kepada semua penonton bahwa persahabatan yang sejati adalah persahabatan yang tak akan pernah bisa hilang walaupun sahabatnya telah tiada. Pesan yang sudah tersampaikan dengan baik semoga dapat member pelajaran kepada semua yang turut hadir menyaksikan.

Dalam proses penciptaan sebuah karya musik terdapat beberapa langka yang di lakukan komposer. Langka pertama adalah menentukan ide pokok kekeayaan, ide kekayaan didapat komposer saat mengetahui sahabat yang di kenalnya sejak sekolah di SMKN 9 SURABAYA tersebut harus kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.Komposer merasa sedih atas kehilangan sahabatnya lalu membuat sebuah lagu untuk mengenang masa persahabatan. Langkah ke dua adalah menentukan judul lagu sesuai dengan ide pertama komposer menentukan sebuah judul yang tepat yaitu *Rest In Peace Brother*hal ini di karenakan musik yang di buat bedasarkan pengalaman batin komposer yang di tuangkan ke dalam sebuah lagu. Ke tiga format yang di pilih dalam penyajian musik berbentuk *chamber orchestra*.Bagian pertama adalah menceritakan tentang dua orang anak manusia yang saling tumbuh besar bersama dan memulai sebuah persahabatan seiring dengan berjalannya waktu, mereka di pertemukan dalam sebuah sekolah dan saling berkenalan untuk melanjutkan kehidupan. Bagian ke B yaitu menceritakan tentang keadaan komposer yang terkejut setelah mendengar kabar sahabatnya mengalami

sebuah musibah kecelakaan, Bagian C adalah *Reffrain* lagu, di mana ini merupakan bagian inti di dalam sebuah lagu. Pada bagian ini menceritakan tentang rasa kecewa, sedih, terluka, bingung, semua rasa bercampur aduk menjadi satu setelah mengetahui ke pergian sahabatnya. Bagian D adalah bagian di mana komposer menggambarkan keikhlasannya atas kepergian sahabatnya, walau merasa berat tetap harus melanjutkan terus kehidupan. Setiap bagian memiliki makna yang sangat mendalam dan memiliki sebuah pesan yang di tujukan kepada seorang sahabat.

Sekitar 100 angket yang di sebar sebanyak 61 pilihan terharu, 15 mengisi sedih, 11 mengisi biasa, 1 yang mengisi istimewa dan sisanya tidak kembali. angket ini sangat berperan penting untuk komposer karena melalui angket tersebut komposer dapat menilai pesan yang dituangkan ke lagu dapat sampai atau tidak kepenonton. Keterlibatan penonton sangat mempengaruhi pertunjukan tanpa penonton pesan tidak mungkin dapat tersampaikan dan hanya akan sebatas tertuangkan lewat musik saja.

Saran

Semoga penulisan yang penulis sampaikan ini bisa menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis , bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca

Karya musik ini masih memiliki kekurangan dalam penggarapannya.Susunan formasi kelompok musik ini seharusnya bisa dalam format yang lebih besar lagi.Cara penyajiannya juga lebih bagus di selenggarakan di gedung yang mempunyai ruangan yang baik.Masih kurangnya sarana prasarana yang menunjang kesuksesan penyelenggaraan karya, seperti kurang nya minat penonton, lokasi yang jauh, lampu yang kurang, fasislitas seperti kursi banyak

yang rusak dll.Semua telah komposer kerjakan penciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah pembelajaran.

id.wikipedia.org/wiki/Angket, diakses 15 Maret 2017

library.binus.ac.id/eColls/eThesisd/doc/Bab2/2012-2-00698-JP%20Bab2001.pdf, di akses 15 maret 2017

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kabisius
- Djohan. 2015. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galangpres
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung
- Prier SJ, Karl Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier SJ, Kerl Edmund. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sukohardi, Al. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Ilmu Liturgi
- Patty, F. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya : USANA OFFSET PRINTING
- Jatman, Darmanto. 1997. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya
- Waesbrghe SJ, FH Smith van. 2016 *Estetika Musik*. Yogyakarta : Thafa Media
- Djohan, 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta :Buku Baik
- Soedarso. 2006. *Triologi Seni(Penciptaan, Eksistensi, dan Keagungan seni)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Padmodaraya, Pramono. 1998. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta : Balai Pustaka.

PUSTAKA MAYA

id.wikipedia.org/wiki/Manusia, diakses 03 Februari 2017